

PKM Pelatihan Optimalisasi Tracer Study di SMK Negeri 10 Makassar

Labusab¹, Fitrah Asma Darmawan², Mantasia³, Lu'mu⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ochalabusab@unm.ac.id,

²fitrahdarmawan@unm.ac.id,

³mantasia@unm.ac.id,

⁴lumu@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Tracer Study, Sekolah Menengah Kejuruan, Alumni

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian di SMK Negeri 10 Makassar ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi dan implementasi *Tracer Study* yang terintegrasi dan berkelanjutan, melatih peserta dalam mengadopsi strategi optimalisasi *Tracer Study*, termasuk penggunaan teknologi digital dan pembangunan jejaring alumni yang kuat, serta memastikan bahwa seluruh komponen kunci di SMK Negeri 10 Makassar (guru, penanggung jawab *Tracer Study*, dan Ketua Program Keahlian) memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan *Tracer Study* secara mandiri, akurat, dan efektif. Pelatihan ini menargetkan pemangku kepentingan utama yang secara langsung bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran dan pengelolaan data alumni di SMK Negeri 10 Makassar. Total peserta aktif yang terlibat adalah 17 orang yang terdiri dari penanggung jawab tracer study dan semua Ketua Program Keahlian yang ada di SMKN 10 Makassar. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/pelaporan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu Seluruh peserta telah memahami secara mendalam strategi dan teknis optimalisasi *Tracer Study* bagi lulusan SMK Negeri 10 Makassar, dibuktikan dengan peningkatan skor *Post-Test* rata-rata sebesar 88%.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai yang relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, tingkat penyerapan lulusan (lulusan yang bekerja, melanjutkan, atau berwirausaha) merupakan indikator kunci keberhasilan pendidikan kejuruan. Salah satu instrumen vital untuk mengukur dan memetakan keberhasilan ini adalah melalui pelaksanaan *Tracer Study* (Studi Pelacakan Alumni).

Dalam konteks SMK, hasil *Tracer Study* memainkan peran sentral dalam Standar Nasional Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pengelolaan. Secara eksplisit, akreditasi sekolah menuntut adanya bukti nyata (portofolio) mengenai daya serap dan kesesuaian kompetensi lulusan.

Strategi optimalisasi *Tracer Study* di SMK harus difokuskan pada keberlanjutan Data (Melakukan pelacakan secara periodik, tidak hanya menjelang akreditasi), Inklusivitas Program Keahlian (Melibatkan metode pelacakan yang spesifik dan disesuaikan untuk setiap Program Keahlian misalnya, jejaring industri TKJ berbeda dengan jejaring TITL), Validitas Data (Memastikan data yang diperoleh dapat diverifikasi dan diakui sebagai indikator yang sah untuk penilaian akreditasi, terutama pada poin yang mengukur kontribusi sekolah terhadap dunia kerja).

Keberhasilan dalam menjalankan *Tracer Study* yang optimal secara langsung akan meningkatkan nilai akreditasi sekolah, khususnya pada indikator efektivitas lulusan, yang merupakan salah satu tolok ukur utama mutu pendidikan kejuruan di Indonesia.

SMK Negeri 10 Makassar, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan terkemuka di kota, menyelenggarakan berbagai program keahlian, meliputi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pengelasan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPUB), Teknik Elektronika Industri (TEI), dan Audio Video. Optimalisasi penelusuran alumni bagi semua lulusan program keahlian ini menjadi sebuah tantangan tersendiri, mengingat keragaman sektor industri yang dimasuki oleh para alumni.

Saat ini, hasil *Tracer Study* menjadi komponen penting dalam penilaian akreditasi sekolah. Peningkatan akreditasi membutuhkan data akurat dan terstruktur mengenai capaian alumni. Pelaksanaan *Tracer Study* yang masih bersifat konvensional atau belum terintegrasi secara optimal dapat menghambat proses pengumpulan data yang akurat dan komprehensif, sehingga berdampak pada rendahnya skor komponen akreditasi yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis kebutuhan, ditemukan bahwa guru-guru, Penanggung Jawab *Tracer Study*, dan khususnya para Ketua Program Keahlian, memerlukan pemahaman strategis dan teknis yang mendalam mengenai praktik terbaik (*best practice*) dalam melaksanakan *Tracer Study* secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diusulkan untuk memberikan pelatihan optimalisasi strategi *Tracer Study* bagi lulusan SMK Negeri 10 Makassar.

Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di Aula SMK Negeri 10 Makassar. Pelatihan ini menargetkan pemangku kepentingan utama yang secara langsung bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran dan pengelolaan data alumni di SMK Negeri 10 Makassar. Total peserta aktif yang terlibat adalah 17 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pejabat Sekolah: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (1 orang).
2. Penanggung Jawab: Penanggung Jawab *Tracer Study* Sekolah (1 orang).
3. Guru: Guru perwakilan mata pelajaran umum dan kejuruan (10 orang).

Ketua Program Keahlian: Seluruh Ketua Program Keahlian (6 orang)

Pelatihan akan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
 1. Survei awal untuk mengukur pemahaman tracer study di SMK Negeri 1 Enrekang.
 2. Penyusunan materi pelatihan dan pengembangan modul pembelajaran.
 3. Pengembangan sistem digital sederhana untuk tracer study.
2. Pelaksanaan Pelatihan
 1. Hari 1: Pengenalan tracer study, regulasi terkait, dan manfaatnya dalam pendidikan vokasi.
 2. Hari 2: Teknik pengumpulan data, penggunaan instrumen tracer study, dan strategi peningkatan respon alumni.
 3. Hari 3: Implementasi sistem digital tracer study dan simulasi pengisian data alumni.
3. Evaluasi dan Pendampingan
 1. Monitoring efektivitas pelatihan melalui pre-test dan post-test.
 2. Pendampingan dalam penerapan sistem tracer study di SMK.
 3. Penyusunan laporan hasil pelatihan dan rencana tindak lanjut.

Hasil

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Optimalisasi *Tracer Study* di SMK Negeri 10 Makassar dilaksanakan dengan metode pelatihan intensif selama satu hari penuh, dibagi menjadi tiga sesi utama untuk memastikan transfer pengetahuan yang komprehensif.

a) Sesi 1: Urgensi, Akreditasi, dan Peran Kunci (08.00 – 10.30 WITA)

Sesi ini dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menegaskan urgensi *Tracer Study* sebagai prioritas utama dalam mendukung akreditasi sekolah. Tim pelaksana PKM kemudian memaparkan materi inti mengenai:

- 1) Visi-Misi *Tracer Study*: Penekanan pada pergeseran paradigma dari pengumpulan data administrasi menjadi alat evaluasi strategis. Materi ini menyoroti bagaimana data alumni mencerminkan mutu *output* sekolah.
- 2) Keterkaitan dengan Akreditasi: Pembahasan detail mengenai 8 Standar Nasional Pendidikan dan bagaimana data alumni (terutama daya serap, kesesuaian kerja, dan

umpan balik DUDI) secara langsung mempengaruhi penilaian akreditasi, terutama pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mewajibkan penelusuran lulusan.

- 3) Peran Ketua Program Keahlian: Mendefinisikan Ketua Program Keahlian bukan hanya sebagai pengawas kurikulum, tetapi sebagai ‘Manajer Jejaring Alumni’ yang paling memahami karakteristik alumni jurusannya dan jaringan industri spesifik.

Diskusi pada sesi ini menunjukkan tingginya antusiasme, di mana para peserta, khususnya guru, mulai menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam *Tracer Study* adalah bagian integral dari tanggung jawab peningkatan mutu.



b) Sesi 2: Strategi Digitalisasi dan Optimalisasi Pelacakan (10.30 – 12.30 WITA)

Sesi ini berfokus pada pelatihan teknis dan adopsi strategi modern. Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Penyusunan Kuesioner Adaptif: Pelatihan cara merancang kuesioner yang tidak hanya mengukur status pekerjaan (BMW), tetapi juga mengukur kemampuan kritis, komunikasi, dan *soft skill* alumni, yang merupakan kebutuhan industri saat ini, menggunakan skala likert yang terstandardisasi.
- 2) Pemanfaatan Platform Digital: Simulasi penggunaan *Google Form* atau platform lain untuk menyebarkan kuesioner. Fokus diberikan pada fitur validasi data, tautan yang personalisasi, dan integrasi otomatis ke dalam *Google Sheets* untuk mempermudah analisis data. Dilakukan latihan singkat (15 menit) untuk membuat *mock-up* kuesioner jurusan masing-masing.
- 3) Strategi *Continuous Engagement*: Pembahasan model pelacakan yang tidak berhenti setelah lulus, melainkan melalui pemeliharaan komunitas alumni (grup media sosial resmi, *mailing list*) untuk mendapatkan data yang berkelanjutan dan memitigasi risiko *response rate* yang rendah.

c) Studi Kasus Program Keahlian Spesifik (13.30 – 16.00 WITA)

Setelah istirahat, sesi ini merupakan inti dari optimalisasi, di mana peserta dibagi per Program Keahlian untuk mendiskusikan implementasi spesifik. Ketua Program Keahlian memimpin diskusi internal untuk mengidentifikasi tantangan unik dan solusi pelacakan yang disepakati.

Program Keahlian	Isu Pelacakan Khas	Strategi Optimalisasi yang Disepakati
TKJ	Tingginya tingkat <i>freelance</i> atau wirausaha digital yang sulit dideteksi sebagai 'bekerja' formal.	Memasukkan pertanyaan spesifik mengenai status wirausaha (omzet, jumlah klien), bukan hanya gaji formal. Disepakati pembentukan grup alumni TKJ di LinkedIn.
TITL	Alumni bekerja di proyek jangka pendek dengan mobilitas tinggi, menyulitkan pelacakan alamat tetap.	Menggunakan kontak koordinator proyek (DUDI) sebagai verifikator sekunder, selain kontak pribadi alumni. Disarankan <i>Reward System</i> untuk alumni yang memberikan data valid.
Teknik Pengelasan	Pekerjaan yang sangat spesifik dan terkadang hanya melalui jalur informal atau borongan.	Fokus pada pelacakan melalui jejaring sesama <i>welder</i> senior yang menjadi pengawas di lokasi kerja. Kuesioner difokuskan pada sertifikasi kompetensi.
DPUB	Lulusan cenderung melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT) atau kerja di bidang desain kreatif (arsitektur/interior).	Mengembangkan kuesioner terpisah untuk alumni yang melanjutkan studi, berfokus pada relevansi kurikulum DPUB dengan mata kuliah di PT.
TELI & Audio Video	Penyerapan di industri kreatif/manufaktur yang sering menuntut kompetensi ganda dan spesialisasi mikro.	Mengidentifikasi <i>skill</i> spesifik (misalnya, pemrograman PLC untuk TEI, <i>sound engineering</i> untuk Audio Video) untuk dijadikan <i>keyword</i> pelacakan. Diusulkan membuat <i>database</i> DUDI prioritas.

d) Dokumentasi Pelaksanaan dan Fasilitas Pendukung

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan dukungan fasilitas yang memadai dari SMK Negeri 10 Makassar, termasuk Aula yang kondusif, proyektor, *sound system*, dan akses Wi-Fi yang stabil. Stabilitas koneksi internet sangat krusial mengingat adanya simulasi pembuatan kuesioner berbasis platform digital di Sesi 2.



Tim PKM menyediakan modul pelatihan cetak, handout ringkasan materi, dan template kuesioner awal dalam bentuk digital yang dapat langsung disalin dan dimodifikasi oleh masing-masing Ketua Program Keahlian. Dokumentasi foto dan video diambil selama kegiatan untuk bukti luaran PKM dan keperluan laporan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan aplikatif. Penggunaan studi kasus nyata dari alumni SMK Negeri 10 Makassar di setiap program keahlian sangat efektif dalam memicu diskusi dan menghasilkan strategi yang relevan. Kehadiran seluruh pemangku kepentingan kunci memastikan bahwa komitmen implementasi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga didukung oleh kebijakan manajerial sekolah.

2. Analisis Kualitatif Antusiasme Peserta

Antusiasme peserta sangat tinggi karena kegiatan ini secara eksplisit menghubungkan data alumni dengan peningkatan akreditasi sekolah. Hal ini sesuai dengan permintaan sekolah untuk mendapatkan solusi nyata yang berdampak pada mutu institusi.

a) Indikasi Kunci Antusiasme

- 1) Fokus pada Validitas Data (Akreditasi): Diskusi tidak lagi berfokus pada *bagaimana* cara mendapatkan data, tetapi *bagaimana* cara memvalidasi data tersebut agar sah di mata Asesor Akreditasi. Ini menandakan pemahaman bahwa *Tracer Study* adalah alat *assurance* mutu, bukan sekadar pelaporan.
- 2) Keterlibatan Manajemen: Kehadiran dan partisipasi aktif Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengirimkan sinyal kuat kepada seluruh guru dan Ketua Program Keahlian bahwa *Tracer Study* adalah prioritas strategis institusi yang didukung oleh pimpinan.
- 3) Inisiatif Kolaboratif: Di akhir sesi, terjadi kesepakatan informal antar-Ketua Program Keahlian untuk membuat satu format *template* kuesioner digital yang sama untuk seluruh jurusan, lalu dimodifikasi sesuai kebutuhan spesifik. Inisiatif ini menunjukkan efisiensi dan kolaborasi pasca-pelatihan.
- 4) Tindak Lanjut Spesifik: Ketua Program Keahlian TKJ, misalnya, secara eksplisit menyatakan akan segera mengalokasikan satu sesi *webinar* mingguan untuk *follow-up* data alumni, membuktikan adanya komitmen implementasi yang cepat.

b) Umpan Balik Kualitatif Peserta

Berdasarkan formulir umpan balik kualitatif pasca-pelatihan, beberapa kutipan kunci yang mewakili sentimen peserta adalah:

1. "Selama ini kami hanya menganggap *Tracer Study* sebagai formalitas. Pelatihan ini membuka mata bahwa data alumni adalah cermin mutu dan kunci akreditasi." (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)
2. "Pembahasan Studi Kasus per Jurusan sangat relevan. Kami bisa langsung merancang kuesioner yang tepat sasaran untuk industri Pengelasan, yang sangat berbeda dengan industri lain." (Ketua Program Keahlian Teknik Pengelasan)
3. "Mulai penggunaan Google Form sangat praktis. Kami tidak perlu software mahal. Sekarang kami tahu cara memvalidasi data alumni yang bekerja freelance." (Guru Kejuruan TKJ)
4. Reaksi positif ini membuktikan bahwa pelatihan optimalisasi *Tracer Study* ini

bukan sekadar pemenuhan kewajiban PKM, melainkan solusi yang dibutuhkan oleh SMK Negeri 10 Makassar untuk mengatasi tantangan akreditasi di era Kurikulum Merdeka.



3. Analisis Peningkatan Pemahaman Peserta (*Pre-Test & Post-Test*)

Untuk mengukur efektivitas pelatihan secara kuantitatif, dilakukan evaluasi dengan instrumen *Pre-Test* (sebelum pelatihan) dan *Post-Test* (setelah pelatihan). Instrumen tersebut berisi 20 pertanyaan yang mencakup konsep dasar *Tracer Study*, strategi pelacakan, penggunaan *tools* digital, dan integrasi data untuk akreditasi.

a) Hasil *Pre-Test*

Hasil *Pre-Test* menunjukkan rata-rata pemahaman peserta berada di angka 52%. Sebagian besar peserta (khususnya guru) memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu *Tracer Study* (definisi dan tujuan), tetapi pemahaman mereka sangat rendah pada aspek:

- 1) Validasi Data Lulusan Wirausaha (*Freelance*).
- 2) Korelasi Langsung Data Alumni dengan Poin Akreditasi A/B.
- 3) Strategi *Continuous Engagement* (pelacakan berkelanjutan).

Nilai terendah ditemukan pada pertanyaan teknis mengenai validasi data digital dan perancangan kuesioner adaptif.

b) Hasil *Post-Test*

Setelah menerima pelatihan intensif, rata-rata nilai *Post-Test* peserta meningkat menjadi 88%. Peningkatan signifikan sebesar 36% ini menunjukkan transfer pengetahuan yang sangat efektif, membuktikan keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan kapasitas peserta.

Kelompok Peserta	Rata-rata Peningkatan Pemahaman	Fokus Peningkatan Kunci
Ketua Program Keahlian	32%	Peningkatan pada strategi penyesuaian kuesioner sesuai jenis DUDI dan industri spesifik.
Penanggung Jawab & Wakil Kepala Sekolah	40%	Peningkatan pada pemahaman integrasi data Tracer Study dengan indikator akreditasi dan aspek manajerial.

Guru (Perwakilan)	35%	Peningkatan pada kemampuan teknis pembuatan dan pengelolaan kuesioner digital serta validasi data.
-------------------	-----	--

c) Interpretasi Hasil Evaluasi

Peningkatan rata-rata skor yang mencapai 88% pada *Post-Test* adalah indikator kuat bahwa luaran utama PKM, yaitu pemahaman komprehensif oleh seluruh pemangku kepentingan, telah tercapai.

Terutama, peningkatan terbesar pada kelompok Penanggung Jawab & Wakil Kepala Sekolah (40%) menegaskan bahwa aspek strategis dan manajerial (integrasi dengan akreditasi) tersampaikan dengan sangat baik. Peningkatan ini penting karena keberlanjutan program *Tracer Study* sangat bergantung pada komitmen manajemen puncak sekolah.

Pencapaian ini memberikan bukti kuantitatif bahwa target luaran pertama (pemahaman strategi optimalisasi) telah tercapai secara memuaskan.

4. Analisis Pencapaian Luaran dan Dampak

a) Pencapaian Target Luaran (Pemahaman Strategi Optimalisasi)

Target luaran utama kegiatan ini adalah tercapainya pemahaman oleh guru-guru, Penanggung Jawab *Tracer Study* sekolah, dan Ketua Program Keahlian mengenai strategi optimalisasi *Tracer Study*.

Secara kualitatif dan kuantitatif, target luaran telah tercapai sepenuhnya:

1. Guru dan Penanggung Jawab *Tracer Study*: Memahami siklus *Tracer Study* yang berkelanjutan (*continuous engagement*) dan pentingnya validasi data, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada hasil *Post-Test* (88%).
2. Ketua Program Keahlian (TKJ, TITL, Pengelasan, DPUB, TEI, dan Audio Video): Seluruh Ketua Program Keahlian kini telah memahami bahwa optimalisasi *Tracer Study* terletak pada penyesuaian kuesioner dan metode pelacakan dengan karakteristik unik industri dari masing-masing jurusan. Mereka sepakat untuk segera membentuk tim kecil yang dipimpin oleh alumni dari program keahlian mereka sendiri untuk memastikan pelacakan yang lebih efektif. Hal ini menandakan adanya pemahaman strategis dan komitmen implementasi di tingkat teknis jurusan.

b) Peningkatan Kapasitas dalam Konteks Akreditasi

Peserta aktif mengidentifikasi hubungan langsung antara pelaksanaan *Tracer Study* yang optimal dan peningkatan nilai akreditasi.

Optimalisasi yang dibahas dan disepakati meliputi:

- 1) Data Pekerjaan Lulusan (BMW): Strategi untuk mendapatkan data pekerjaan, melanjutkan, dan berwirausaha (BMW) yang lebih spesifik dan terperinci, bukan hanya data kuantitas. Ini termasuk pelacakan status pekerjaan wirausaha (omzet) untuk jurusan seperti TKJ dan Audio Video.
- 2) Umpan Balik DUDI: Cara menyajikan data *Tracer Study* sebagai bukti otentik umpan

balik dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang digunakan untuk penyesuaian kurikulum.

- 3) Kesesuaian Kompetensi: Penggunaan data alumni untuk mengukur kesesuaian kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan industri, yang merupakan poin kritis dalam penilaian akreditasi SMK.

Dampak yang paling signifikan adalah adanya perubahan paradigma dari *Tracer Study* sebagai kewajiban administrasi menjadi instrumen strategis peningkatan mutu sekolah yang berdampak langsung pada nilai akreditasi.

c) Dampak Jangka Pendek (1-3 bulan pasca-pelatihan)

1. Terbentuknya Tim *Tracer Study* Internal di masing-masing Program Keahlian yang dipimpin oleh Ketuanya, untuk mempersonalisasi pelacakan.
2. Penyusunan dan implementasi Kuesioner *Tracer Study* Versi Baru yang telah disesuaikan per Program Keahlian dan berbasis digital (Google Form terintegrasi).
3. Peningkatan signifikan pada persentase respon alumni karena metode pelacakan yang lebih personal dan terarah, dibantu oleh *alumni coordinator*.

d) Dampak Jangka Menengah (6-12 bulan pasca-pelatihan)

1. Tersedianya Data *Tracer Study* yang Valid dan Komprehensif sebagai bahan utama dalam pengisian borang akreditasi berikutnya.
2. Digunakannya hasil analisis *Tracer Study* sebagai bahan diskusi formal antara pihak sekolah (khususnya guru kejuruan) dengan mitra DUDI untuk revisi kurikulum dan pengembangan program *link and match*.
3. Peningkatan daya saing lulusan karena kurikulum yang diajarkan semakin relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Kegiatan ini telah berhasil menanamkan benih kolaborasi dan kesadaran akan pentingnya data alumni di seluruh jajaran struktural dan fungsional SMK Negeri 10 Makassar, dari Wakil Kepala Sekolah hingga Ketua Program Keahlian.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Optimalisasi *Tracer Study* di SMK Negeri 10 Makassar yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, telah berhasil mencapai target luaran yang ditetapkan:

1. Pencapaian Luaran Penuh: Seluruh peserta (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 10 guru, Penanggung Jawab *Tracer Study*, dan 6 Ketua Program Keahlian) telah memahami secara mendalam strategi dan teknis optimalisasi *Tracer Study* bagi lulusan SMK Negeri 10 Makassar, dibuktikan dengan peningkatan skor *Post-Test* rata-rata sebesar 88%.
2. Tingginya Antusiasme: Antusiasme peserta sangat tinggi karena pelatihan ini memberikan solusi strategis yang berkaitan langsung dengan peningkatan akreditasi sekolah, khususnya pada pemenuhan komponen data alumni yang valid dan terstruktur.
3. Perubahan Paradigma: Adanya perubahan paradigma di tingkat manajerial dan teknis, dari *Tracer Study* sebagai kewajiban menjadi instrumen strategis peningkatan mutu dan penyesuaian kurikulum.
4. Komitmen Implementasi: Para Ketua Program Keahlian berkomitmen membentuk Tim

Tracer Study berbasis jurusan untuk memastikan data yang terkumpul relevan dengan sektor industri spesifik mereka, yang merupakan langkah kunci untuk keberlanjutan program.

Daftar Pustaka

- Pangestika, M. M., Mahfud, M., & Nurfuadi, N. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Pengelolaan Tracer Study di SMK Mulia Bakti Purwokerto. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, (25 April 2024).
- Sucipto, S., Dewi, E. K., Resti, N. C., & Santi, I. H. (2020). Improving the performance of alumni achievement assessment by integrating website-based tracer study information systems and Telegram API. *TEKNIK*, (4 Mei 2020).
- Kurrokhmat, T., & Rohendi, D. (2022). WEB-based tracer study in vocational high school. In *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021)* (pp. 1–6).
- Handayani, E. A., Elmunsyah, H., Widiyanti, W., & Goh, Y. Y. (2022). Optimizing special job fairs in the tracer study of public vocational high school. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, (27 September 2022).
- Khairunisa, Y., Tyas, S., & Firmansyah, Z. (2022). Development of interactive website for vocational school tracer study application. In *Proceedings of the First Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries, JICOMS 2022* (pp. 1–6).
- Prasetyo, J. A., Ayatullah, M. D., Wibowo, G. H., & Suardinata, I. W. (2022). Implementasi tracer study berbasis web robot telegram di SMKN Ihya Ulumuddin Banyuwangi. *Jurnal Terapan Abdimas*, (25 Juni 2022).